

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian primer dengan teknik survey. *Robert Groves* mengemukakan bahwa survey menghasilkan informasi yang alami dan bersifat statistik yang menanyakan kepada beberapa responden mengenai kepercayaan, pendapat-pendapat dan perilaku yang sedang terjadi.¹ Survey adalah studi yang bersifat kuantitatif untuk meneliti sebuah gejala dalam suatu kelompok atau perilaku individu umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Dalam pendekatan kuantitatif dengan banyaknya sampel semakin mencerminkan populasi hasilnya.²

Jenis penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini berupa kuesioner lembaran yang berisi pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam penelitian ini kuesioner berbentuk instrumen mengenai pemahaman peserta didik akan pentingnya lingkungan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kelestarian lingkungan. Metode survey dengan menggunakan instrumen digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat yang bersifat asli. Penelitian ini hanya melakukan perlakuan untuk pengumpulan data seperti menyebarkan kuesioner dan tes wawancara yang terstruktur. Dalam pelaksanaan survey kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Jenis desain pada penelitian ini menggunakan Cross sectional survey yaitu dalam penelitian dilakukan pengambilan data secara waktu tertentu atau bersamaan.³ Untuk mengukur hubungan perilaku keseharian *peserta didik* terhadap pemahaman lingkungan yang dimiliki dari sejumlah sampel yang ditetapkan dengan menggunakan desain Cross sectional survey menjadi pertimbangan oleh peneliti karena desain ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan objek keseluruhan yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda mati ataupun benda hidup.

¹ F C Susila Adiyanta, "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris" 2, no. 4 (2019): 697-709.

² Jonathan Sarwono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 hal 16

³ Jonathan Sarwono 18

Jumlah populasi yang tidak pernah diketahui jumlahnya disebut populasi infinitif, sedangkan populasi yang jumlahnya diketahui disebut populasi finitif. Populasi dalam penelitian tercermin dalam judul, namun setiap konsep dalam judul perlu adanya batasan yang jelas, untuk dapat memudahkannya dengan langkah penetapan sampel penelitian. Sampel adalah objek penelitian dari populasi.⁴

Populasi yang digunakan yaitu Sekolah Adiwiyata kabupaten Kudus di kecamatan mejobo, yaitu SMPN 1 Mejobo sebagai sekolah adiwiyata dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai sekolah non adiwiyata. Penelitian di lakukan pada jenjang kelas VII, VIII dan IX pada tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan adanya pertimbangan karakteristik tertentu yaitu yang terdaftar sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Kebutuhan data mencakup jenjang kelas, gender, lingkungan tempat tinggal mempertimbangkan untuk menggunakan teknik purposive sampling. Penetapan jumlah sampel mengacu pada metode yang dikembangkan oleh dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% dengan Menggunakan rumus Slovin.⁵

Dengan jumlah peserta didik 861 di SMPN 1 Mejobo dan 743 di MTsN 2 Kudus dengan jumlah total 1.604 dibulatkan menjadi 1600. Sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik sampling dan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : persen kelonggran ketidaktelitian karena kesalahan (5%)

⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, 113-114

⁵ Jonathan Sarwono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 hal 16

Jadi untuk jumlah sampel penelitian ini sebanyak 450 peserta didik dengan rincian yang di sajikan dalam Tabel 3.2.

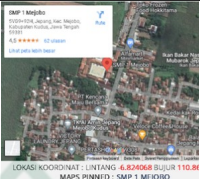

Tabel 3.2 Rekapitulasi Sampel

Jenjang Kelas	Adiwiyata		Non Adiwiyata	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
7	39	40	27	36
8	38	51	24	42
9	36	47	30	40
Total	113	138	81	118
Total				
Laki-laki		194		
Perempuan		256		
Seluruh		450		

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di dua sekolah yakni sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Pada sekolah adiwiyata dilakukan di SMPN 1 Mejobo Kudus, Sedangkan non adiwiyata penelitian dilakukan di MTsN 2Kudus. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada daftar sekolah adiwiyata di kabupaten kudus dan lokasi yang masih satu wilayah yaitu di kecamatan mejobo. Dalam hal ini terdapat pembatasan penelitian yang dibatasi oleh daerah pemukiman pada obyek atau peserta didik yang rata-rata bertempat tinggal di kecamatan mejobo. Penelitian di laksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di semester 2 pada bulan Maret 2022. Penyebaran data dengan durasi 2 minggu pada masing-masing sekolah. Waktu pengambilan data didasarkan pada materi yang dicakup oleh peserta didik mengenai materi lingkungan di semester 2 sudah didapatkan, terutama pada jenjang kelas VII. Selain itu peserta didik di semester 2 lebih mengenali lingkungan sekolah, sudah beradaptasi lebih banyak pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rekapitulasi waktu dan tempat penelitian disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Rekapitulasi Waktu dan Tempat Penelitian

Kategori	Nama Sekolah	Alamat	Peta	Keterangan	Waktu pengambilan data
Adiwiyata	SMPN 1 Mejobo	Jl. Budi Utomo No. 205 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah		Dari tahun 2012 mengikuti program adiwiyata hingga sekarang	Tanggal 4 - 17 Maret 2022
Non Adiwiyata	MTsN 2 Kudus	Jl. Mejobo No. 1327 A Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah		Proses Untuk mengikuti program adiwiyata	Tanggal 4 - 17 Maret 2022

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian ini menggunakan desain riset konklusif riset kausal. Penelitian ini mengidentifikasi korelasi sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang berfungsi sebagai sebab akibat. Penelitian assosiatif kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen dengan tujuan untuk menentukan hubungan dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan dan tes essay.

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi, variabel diartikan sebagai pengelompokkan dua atribut atau lebih. Variabel memiliki kaitan yang erat dengan teori. Teori memiliki serangkaian konsep, proporsi dan definisi yang berkaitan dengan suatu fenomena. Untuk menjelaskan suatu fenomena dapat menggunakan variabel yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antara satu

variabel dengan variabel yang lain merupakan hipotesis dalam penelitian.⁶

Variabel dalam penelitian ini meliputi *green lifestyle* yaitu segala peran yang dilakukan dalam mewujudkan hidup yang ramah dan peduli lingkungan pada peserta didik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Dan variabel *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* adalah Pemahaman mengenai kesadaran pentingnya lingkungan, serta cara berfikir peserta didik terkait dengan lingkungan ekologi di sekitarnya.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data primer yaitu data yang berasal dari sumber utama dan bersifat asli. Dalam data ini responden dari peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Pengumpulan data menggunakan survey dengan instrumen yang disebar secara online melalui Google form. Responden diberikan kuesioner secara langsung dan diminta mengisi semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Pertanyaan pada umumnya berisi dua hal utama yaitu pertama menanyakan mengenai profil responden dan bagian yang kedua mengenai pertanyaan yang menyangkut Tema atau masalah yang diteliti. Pada Teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai informasi.⁷

Lembar kuesioner yang digunakan untuk mengambil data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan skala pengukuran 4 likert. Dengan skor 4 pada jawaban sangat setuju, skor 3 pada jawaban setuju, skor 2 pada jawaban tidak setuju, skor 1 pada jawaban sangat tidak setuju. Lembar skala digunakan untuk mengetahui hubungan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan. Selain dengan penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sebagai pendamping peserta didik di sekolah khususnya guru yang mengampu mata pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Pengambilan data dilakukan di semester 2 tahun ajaran 2021/ 2022 pada bulan Maret dengan durasi 1 minggu pada masing masing sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata. Berikut adalah kisi-kisi lembar kuesioner dan triangulasi wawancara sebagai dat

⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, hal 123

⁷ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," in *Graha Ilmu*, 2006, 129.

tambahan dari guru yang digunakan untuk mengukur pemahaman mengenai lingkungan peserta didik yang disajikan dalam bentuk Tabel 3.3 dan Tabel 3.4

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner

Definisi	Dimensi	Indikator	N Soal
<i>Ecoliteracy</i> adalah memahami dan menginternalisasikan suatu kelestarian ekologis di alam untuk dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan keseharian. ⁸	Ekonomi (<i>Economy</i>)	Ekonomi harus didasarkan pada pembangunan berkelanjutan daripada eksploitasi sumberdaya lingkungan dan manusia.	6
	Kecerdasan Ekologis (<i>Ecological Intelligence</i>)	Kecerdasan untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kesadaran, berpikir kritis, serta perubahan perilaku dalam jangka panjang.	6
	Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Intelligence</i>)	Kecerdasan untuk merasakan akibat dari perilaku yang dilakukan dan dampaknya terhadap orang lain, lingkungan dan makhluk hidup lainnya.	6
	Kecerdasan Sosial	Kecerdasan untuk	6

⁸ Emel Okur-Berberoglu, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling."

Definisi	Dimensi	Indikator	N Soal
	<i>(Social Intelligence)</i>	menekankan pada tanggung jawab sosial seseorang dalam hal menjaga lingkungan yang berkelanjutan.	
	Konsumsi Hijau <i>(Green Consumer)</i>	Konsumsi yang menekankan membeli produk ramah lingkungan yang mengarah pada harmonisasi alam dan akibatnya industri tidak akan merusak alam dengan adanya tindakan masyarakat yang menggunakan produk ekologis.	6
<i>Green lifestyle</i> gaya hidup ramah lingkungan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi bumi. ⁹	Partisipasi lingkungan <i>(Environmental Participants)</i>	Berpartisipasi dalam hal-hal tentang lingkungan.	5
	Aktivisme Lingkungan <i>(Environmental Activism)</i>	Aktivisme mengembangkan kegiatan lingkungan tidak hanya melalui inisiatif sendiri tetapi juga melalui ajakan dari orang lain di	5

⁹ Saul Ronald Jacob Saleky, “Green Life Style Sebagai Mediator Ecoliteracy Dan Green Product Knowledge Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kota Ambon.”

Definisi	Dimensi	Indikator	N Soal
		sekitar mereka untuk terlibat.	
	Ekonomi lingkungan (<i>Economical Environment</i>)	Ekonomi untuk menekankan kepedulian konsumen terhadap faktor ekonomi dalam mengkonsumsi produk lingkungan seperti membeli produk energi ramah lingkungan, dan kemudian memiliki kemauan untuk membayar lebih pada produk hijau.	5
	Kemampuan beli yang ramah lingkungan (<i>Environmentally Friendly Buying Behavior</i>)	Kecenderungan konsumen saat berbelanja produk ramah lingkungan.	5
	Kesediaan Untuk Berdonasi (<i>Willingnes to Donate</i>)	Kesediaan responden untuk berdonasi pada kegiatan lingkungan seperti apa yang dilakukan komunitas hijau dan banyak kegiatan lainnya dalam hal kepedulian terhadap	5

Definisi	Dimensi	Indikator	N Soal
		lingkungan.	
	Klaim lingkungan (<i>Environmental Claims</i>)	Keyakinan terhadap klaim lingkungan seperti logo hijau pada suatu produk dan pengaruhnya terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.	5

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data mengenai hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata akan dilampirkan pada Lampiran 7 dan Lampiran 9

Tabel 3.4 Triangulasi Wawancara

Rumusan Masalah	Variabel	Aspek pertanyaan	Item Pertanyaan
1. Profil <i>ecoliteracy</i> peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata			Bagaimana profil sekolah mengenai program yang di laksanakan sekolah sesuai dengan visi misi khususnya untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian alam?
2. Profil <i>green lifestyle</i> peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata	<i>Ecoliteracy dan Green lifestyle</i>	Lingkungan Sekolah	Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam sekolah mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan untuk menjaga kelestarian alam?
3. Hubungan <i>ecoliteracy</i> dengan <i>green</i>			Adakah peraturan yang mendukung untuk mewujudkan pengetahuan yang telah didapatkan tersebut dengan berperilaku menjaga kelestarian alam?
			Bagaimana dampak yang

Rumusan Masalah	Variabel	Aspek pertanyaan	Item Pertanyaan
<p><i>lifestyle</i> peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata</p>			<p>dihasilkan dari adanya program yang tersusun dari kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan baik dari program sekolah, kurikulum, peraturan yang dibuat maupun yang lainnya khususnya dalam program untuk menjaga kelestarian alam?</p>
			<p>Bagaimana penerapan peserta didik dari adanya program-program yang dilaksanakan sekolah untuk menjaga kelestarian alam?</p>
		<p>Peran peserta didik</p>	<p>Bagaimana Bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menjaga kelestarian alam. Apakah hanya dalam kegiatan belajar mengajar atau juga ada di dalam kegiatan ekstra yang dilakukan di sekolah?</p>
			<p>Bagaimana reaksi siswa dalam melaksanakan program baik dari sekolah kurikulum yang diterapkan peraturan khususnya dalam menjaga kelestarian alam?</p>
			<p>Bagaimana enerapan program-program yang dilakukan peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan alam. Lebih banyak dilakukan untuk</p>

Rumusan Masalah	Variabel	Aspek pertanyaan	Item Pertanyaan
			peserta didik dengan jenjang kelas VII, VIII, atau IX?
			Menurut pendapat bapak/ibu penerapan program-program yang dilakukan khususnya untuk menjaga kelestarian lingkungan alam untuk peserta didik Manakah yang lebih aktif dalam mengimplementasikan dan mengikuti atau mendukung program-program tersebut Apakah berjenis kelamin perempuan atau laki-laki

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan suatu alat ukur yang menggambarkan Kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur suatu hal yang akan diukur.¹⁰ Validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen yang diuji cobakan pada sampel dari mana populasi yang diambil. Dalam penelitian ini akan dilakukan ujicoba instrumen satu kelas dengan jumlah 30 peserta didik. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan tiap skor item instrumen dalam suatu faktor, dan menghubungkan skor faktor dengan skor total. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan analisis korelasi Brivariate Person. Dengan dasar pengambilan keputusan jika r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 maka instrumen dinyatakan valid.¹¹

Syarat selanjutnya untuk instrumen penelitian yaitu uji reliabilitas. Sebuah instrumen dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan juga dapat digunakan di waktu lain untuk mengukur

¹⁰ Syahrums dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012, 133-134

¹¹ Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro. 2018

variabel yang sama disebut dengan reliabilitas. Berarti reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur, meskipun terjadinya perubahan waktu. Pada penelitian ini Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan uji Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha $> r$ tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan jika nilai Cronbach's Alpha $< r$ tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.¹² Pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=30$ ($df= n - 2 = 28$) di dapat sebesar 0,374.¹³ Berikut ini disajikan hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	N (item) $r > 0,361$	Variabel Valid	Keterangan	Cronbach Alpha $> 0,374$	Keterangan
Ekonomi	6	EK1, EK2, EK3*, EK4, EK5, EK6	Valid	,455	Reliabel
Kecerdasan Sosial	6	KS1,KS2, KS3*, KS4,KS5, KS6	Valid	,520	Reliabel
Kecerdasan Ekologis	6	Kek1*, Kek2, Kek3*, Kek4, Kek5*, Kek6	Valid	,376	Reliabel
Kecerdasan Emosional	6	Ke1, Ke2*, Ke3, Ke4, Ke5, Ke6	Valid	,669	Reliabel
Konsumsi Hijau	6	Kh1*, Kh2, Kh3, Kh4, Kh5, Kh6	Valid	,635	Reliabel
Partisipasi Lingkungan	5	PI1, PI2, PI3, PI4*, PI5	Valid	,510	Reliabel
Aktivisme Lingkungan	5	A11, A12, A13, A14, A15*	Valid	,670	Reliabel
Lingkungan Ekonomi	5	Le1, Le2, Le3, Le4, Le5	Valid	,743	Reliabel
Pembelian	5	Pg1, Pg2, Pg3*	Valid	,518	Reliabel

¹² Sahid Raharjo. "Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS". Februari 19, 2021. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html?m=1>

¹³ Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro. 2018

Ramah Lingkungan		Pg4, Pg5			bel
Kesediaan Berdonasi	5	Kd1, Kd2*, Kd3, Kd4, Kd5	Valid	,886	Reliabel
Klaim Lingkungan	5	KI1, KI2, KI3, KI4*, KI5	Valid	,778	Reliabel

*Instrumen Diperbaiki

Untuk hasil uji validitas dan reliabilitas lebih lengkapnya di lampirkan pada Lampiran 10

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Ecoliteracy* dan *Green lifestyle*. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan pemahaman peserta didik mengenai kesadaran akan pentingnya lingkungan terhadap perilaku keseharian yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu untuk mengukur kemampuan dan penerapan perilaku menjaga lingkungan. Serta mengetahui hubungan pemahaman peserta didik mengenai menjaga lingkungan dengan perilaku yang di terapkannya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif menggunakan statistik inferensial dengan penggunaan data ordinal.¹⁴ Pada penelitian data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Yang sebelumnya data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistika yang mendeskripsikan mengenai suatu karakteristik pada sekelompok atau serangkaian data. Baik sampel maupun populasi tanpa melakukan penarikan kesimpulan umum berdasarkan, informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi. Alasan menggunakan analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk pengumpulan data yang diperoleh tersaji secara ringkas dan rapi, memberikan informasi dari kumpulan data yang ada, menyajikan data dengan teknik grafik maupun numerik, mengukur dua karakteristik dari setiap respondennya.¹⁵ Selanjutnya meneliti nilai pemahaman /

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 147

¹⁵ Nisak dkk, *Statistik Deskriptif*, Banten: Unpam Press 2020 hal:8

ecoliteracy dari setiap indikatornya yaitu Ekonomi, Kecerdasan Ekologis, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Konsumsi Hijau dengan perbandingan nilai pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Dan nilai *green lifestyle* dari setiap indikatornya yaitu Partisipasi Lingkungan, Aktivisme Lingkungan, Lingkungan Ekonomis, Perilaku pembelian ramah lingkungan, Kesiediaan untuk berdonasi dan klaim lingkungan dengan perbandingan nilai *green lifestyle* di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.

Pada penelitian ini analisis deskriptif disajikan dalam diagram radar dan tabel. Analisis deskriptif diperlukan guna mengetahui profil *ecoliteracy* dan *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Untuk mengetahui profil tersebut maka peneliti mengidentifikasi skor data yang di analisis dengan mengambil nilai *Mean* dari data yang di dapat. Mean ditentukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh pengamatan dibagi dengan banyaknya data.¹⁶ Selain itu dideskripsikan dengan variabel bebas yaitu perbedaan jenjang kelas pada masing masing sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Dan perbedaan jenis kelamin pada semua sampel.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial merupakan suatu metode yang digunakan untuk meramalkan, menafsirkan, mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam statistika inferensial memiliki tujuan yaitu sebagai alat dari parameter populasi dan pengujian hipotesis. Analisis inferensial merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif.¹⁷ Pada penelitian ini analisis inferensial dilakukan dengan uji prasyarat menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji Korelasi *Rank Spearman*.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dengan bantuan software SPSS dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.¹⁸ Hipotesis yang digunakan dalam uji prasyarat pada penelitian ini:

¹⁶ Priyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo, Zifatama Publishing. 2014 hal 137

¹⁷ Nisak dkk, Statistik Deskriptif, Banten: Unpam Press 2020 hal:9

¹⁸ Dodiet Aditya Setyawan. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data Dengan SPSS*. Tahta Media 2021

H₀: Populasi Ecoliteracy dan Green Lifestyle berdistribusi normal

H_a: Populasi Ecoliteracy dan Green Lifestyle berdistribusi tidak normal

Dasar Pengambilan keputusan dalam uji Normalitas K-S:

1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak

2) Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka H₀ diterima¹⁹

b. Korelasi *Rank-Spearman*

Pada penelitian ini uji korelasi digunakan uji *Rank Spearman* yaitu uji non-parametrik (skala ordinal) yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian. Uji ini digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Kedua variabel yang dikorelasikan bersifat independent antara satu dengan yang lainnya. Berarti masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak tergantung satu sama lain. Tujuan analisis korelasi *Rank Spearman* yaitu untuk mengatui tingkat kekuatan hubungan dua variabel, melihat arah hubungan dua variabel dan melihat apakah hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak.²⁰ Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menguji korelasi antara indikator *ecoliteracy* dan *green lifestyle* yaitu:

H₀: Ada hubungan yang signifikan Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05

H_a: tidak ada hubungan yang signifikan Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05

Pada penelitian ini hubungan antara *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada masing masing indikator yaitu:

1) Indikator *ecoliteracy* Ekonomi dengan indikator *green lifestyle* yaitu: ekonomi dengan partisipasi lingkungan, ekonomi dengan aktivisme lingkungan, ekonomi dengan lingkungan ekonomi, ekonomi dengan perilaku pembelian ramah lingkungan,

¹⁹ Sahid Raharjo. "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS". Februari 19, 2021. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html?m=1>

²⁰ Sahid Raharjo. *Tutorial Analisis Rank Spearman dengan SPSS*. Diakses pada 26 Maret 2022. Spssindonesia.com

ekonomi dengan kesediaan untuk berdonasi, ekonomi dengan klaim lingkungan.

- 2) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Sosial dengan indikator *green lifestyle yaitu*: Kecerdasan Sosial dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Sosial dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Sosial dengan klaim lingkungan.
- 3) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Ekologis dengan indikator *green lifestyle yaitu*: Kecerdasan Ekologis dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Ekologis dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Ekologis dengan klaim lingkungan.
- 4) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Emosional dengan indikator *green lifestyle yaitu*: Kecerdasan Emosional dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Emosional dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Emosional dengan klaim lingkungan.
- 5) Indikator *ecoliteracy* Konsumsi Hijau dengan indikator *green lifestyle yaitu*: Konsumsi Hijau dengan partisipasi lingkungan, Konsumsi Hijau dengan aktivisme lingkungan, Konsumsi Hijau dengan lingkungan ekonomi, Konsumsi Hijau dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Konsumsi Hijau dengan kesediaan untuk berdonasi, Konsumsi Hijau dengan klaim lingkungan.

Kemudian setelah diteliti nilai hubungan yang paling kuat di teliti kembali dengan perbedaan jenjang kelas disetiap sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, dan nilai hubungan yang paling kuat di teliti nilai hubungan dengan perbedaan jenis kelamin pada peserta didik. Kriteria

tingkat korelasi *Rank Spearman* akan disajikan dalam Tabel 3.6 dan Tabel 3.5

Tabel 3.6 Pedoman Nilai Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori Hubungan
0,00-0,25	Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

Tabel 3.7 Kriteria Signifikaan dan Arah Korelasi

Nilai sig	Kriteria	Nilai koefisien	Kriteria Arah Korelasi
Sig.(2-tailed)< 0,05	Ada hubungan	Positif	Searah (jika variabel x meningkat maka variabel y meningkat)
Sig.(2-tailed)> 0,05	Tidak berarti	Negatif	Tidak serah (jika variabel x meningkat maka variabel y menurun)